JURNAL BASICEDU
Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 7872 - 7878
Research & Learning in Elementary Education
https://jbasic.org/index.php/basicedu

Pembelajaran Matematika Selama Masa Pandemi di Sekolah Dasar

Luthfi Hamdani Maula
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
E-mail: luthfihamdani@ummi.ac.id

Abstrak

Mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sukar untuk siswa sekolah dasar. dengan pembelajaran daring ini, mata pelajaran matematika menjadi fokus guru terkait hasil belajar mata pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran mata pelajaran matematika selama pandemic yang berlangsung lebih dari satu tahun ini. Pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara dengan dua guru kelas empat sekolah dasar di kota Jakarta dan kota Sukabumi menggunakan *whatsapp voice* dan *google meet*. Pembelajaran daring mata pelajaran matematika di awal pandemic berjalan dengan menggunakan whatsapp group dan pemberian video. Lambat laun seiring dengan fasilitas pendukung mulai terpenuhi tatap maya dilakukan secara rutin dua hari selama seminggu. Adapun jadwal tatap maya ini dilaksanakan sesuai kesepakatan antara guru dan siswa terkait fasilitas pendukung. Menurut guru pembelajaran daring secara tatap maya lebih efektif ketimbang pemberian video materi. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya terkait hubungan dan efektifitas tatap maya terhadap hasil belajar matematika secara signifikan meningkat.
Kata Kunci: Matematika, Pembelajaran Daring, Tatap Maya.

Abstract

Mathematics is a difficult subject for elementary school students. With this online learning, mathematics subjects become the focus of teachers in relation to learning outcomes in mathematics subjects. This study aims to describe the learning of mathematics subjects during the pandemic which lasted more than one year. Data collection used interview techniques with two fourth grade elementary school teachers in the city of Jakarta and the city of Sukabumi using WhatsApp voice andgoogle meet. Online learning mathematics at the beginning of the pandemic was carried out using WhatsApp groups and video giving. Gradually, as the supporting facilities began to be fulfilled, virtual face-to-face was carried out routinely two days a week. The virtual face-to-face schedule is carried out according to the agreement between the teacher and students regarding supporting facilities. According to the teacher, online learning through virtual eyes is more effective than providing video material. The results of this study support several previous studies regarding the relationship and effectiveness of virtual face to mathematics learning outcomes significantly increased.
Keywords: *Mathematics, Online Learning, Virtual Face.*

Copyright (c) 2022 Luthfi Hamdani Maula

✉ Corresponding author :
Email : luthfihamdani@ummi.ac.id
DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3642
ISSN 2580-3735 (Media Cetak)
ISSN 2580-1147 (Media Online)

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3642

PENDAHULUAN

Lebih dari satu tahun ini seluruh dunia sedang mengalami masa pandemic termasuk bangsa Indonesia. Banyak sektor kehidupan yang terdampak oleh adanya pandemic ini tak terkecuali di bidang pendidikan. Pandemi covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja (Putria et al., 2020).

Kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui laman *e-learning, whatsapp group, google class, google doc atau google form, zoom*. Kemendikbud juga menyediakan platform belajar daring gratis bernama "Rumah Belajar" dan sebuah platform untuk berbagi antar guru yang bernama "Program Guru Berbagi". Untuk daerah di mana koneksi internetnya tidak terlalu baik, pemerintah bekerja sama dengan TVRI, stasiun televisi negara, untuk menyampaikan materi belajar yang ada di dalam program Belajar di Rumah. Pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi *google classroom* dan aplikasi zoom sedangkan untuk kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah aplikasi *whatshapp group* (Astini, 2020).

Selain itu penggunaan aplikasi google classroom juga digunakan guru. Aplikasi google classroom dapat membantu dan memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online menggunakan aplikasi google classroom terbukti efektif dilakukan pada saat terjadinya pandemi WFH akibat covid-19 (Astini, 2020). Namun ketika aplikasi *e-learning* terlalu rumit mungkin siswa tidak mampu belajar matematika secara maksimal, begitu pula ketika banyaknya data yang harus tersampaikan tetapi akses internet atau jaringan menjadi lambat, tentu saja hal tersebut akan mengganggu aktifitas siswa (Utami & Cahyono, 2020). Pada umumnya menganggap matematika merupakan pelajaran yang cukup sulit, namun demikian pelajaran matematika penting untuk dipelajari (Siregar, 2017).

Hal ini terkait dengan tahapan berfikir siswa sekolah dasar yaitu oprasional konkret. Menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif anak pada usia tahap operasional konkret (7-12 tahun) dalam pembelajaran matematika ini berbeda-beda hampir pada setiap tahap usianya (Juwantara, 2019). Pengertian operasional konkret yaitu kondisi dimana anak-anak sudah dapat memfungsikan akalnya untuk berfikir logis terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata. Pada tahapan ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif (naluri) dengan syarat pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh yang konkret atau spesifik. Terdapat kekurangan dari pada fase ini adalah ketika anak dihadapkan dengan pemasalahan yang bersifat abstrak (secara verbal) tanpa adanya objek nyata, maka ia akan mengalami kesulitan bahkan tidak mampu untuk menyelesaikannya dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika pada masa pandemi tidak berkembang secara optimal karena siswa masih kurang dalam menyelesaikan tugas dan tidak memiliki kepercayaan diri dengan kemampuan menyelesaikan tugas serta cenderung bergatung pada orang lain dalam menggali informasi dalam belajar.

Dari pemaparan di atas, bahwa pembelajaran matematika saat pembelajaran daring menggunakan beberapa aplikasi yang mendukung. Akan tetapi pembelajaran daring tetap dilaksanakan meskipun tahapan berfikir kognitif siswa sekolah di tahap oprasional konkrit. Selanjutnya factor psikologi siswa diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran daring. Analisis psikologi ini dapat digunakan oleh guru sebagai rancangan

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3642

guru sebelum mengajar di pembelajaran online dengan memperhatikan tiap-tiap indikator yang mempengaruhi psikologi siswa dalam pembelajaran matematika online agar psikologi siswa dalam pembelajaran online baik (Wulan et al., 2021). Meskipun kesejahteraan psikologis (*psycal well being*) terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar diketahui bahwa pembelajaran daring (*online*) terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik cukup baik, apabila ada pendampingan dari orang tuanya dan sebaliknya apabila tidak ada pendampingan dari orang tuanya kurang baik. Beda dengan pembelajaran luring, yang mana kesejahteraan psikologis peserta didik lebih baik, karena didampingi langsung oleh pendidiknya dan apabila peserta didik merasa ada yang kurang paham/kurang mengerti dengan materi pembelajarannya bisa langsung menanyakan ke pendidiknya (Mubarizi et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmah, dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa peran orang tua merupakan salah satu factor yang dapat mendukung minat belajar matematika siswa karena hamper semua menunjukan siswa dibantu orang tuanya dalam mengumpulkan tugas.

Pembelajaran daring pelajaran matematika diperlukan adanya usaha lebih dan koordinasi antara orangtua, siswa, guru dan sekolah sehingga tercapainya target yang telah ditentukan. Suasan belajar didesain menjadi nyaman dan menyenangkan. Guru sebagai fasilitator mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan psikologis dan tahapan berfikir siswa sekolah dasar. Karena seperti yang dikemukakan oleh Mawardini & Ningsih (2022) pada kenyaataannya banyak kendala dalam proses pembelajaran matematika seperti guru dan siswa tidak memberikan *feedback* secara cepat, pemahaman siswa terhadap suatu materi kurang mendalam dikarenakan pembelajaran matematika terkesan monoton, kurang menyenangkan dan membosankan serta paling ditakuti oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mendukung beberapa penelitian sebelumnya terkait hubungan dan efektifitas tatap maya terhadap hasil belajar matematika secara signifikan meningkat.

METODE

Ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari studi deskriptif kualitatif adalah meringkas secara komprehensif, dalam istilah sehari- hari, peristiwa tertentu yang dialami oleh individu atau kelompok individu (Lambert & Lambert, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pembelajaran matematika selama pandemic melalui pembelajaran daring. Penelitian dilakukan pada guru sekolah dasar berjumlah 3 guru kelas. Semua guru kelas yang terpilih sebagai informan adalah guru kelas 4 dengan rincian 2 guru dari sekolah dasar negeri di kota Jakarta dan 1 guru dari sekolah dasar negeri di kota Sukabumi. Dan secara keseluruhan guru berjenis kelamin perempuan.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara dengan semua guru informan. hasil wawancara digunakan memvalidasi data. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan member check dengan menanyakan kepada peserta tentang tanggapan deskripsi melalui wawancara (Creswell, 2014). Wawancara dilakukan selama kurang lebih 60 menit setiap guru dengan waktu yang berbeda-beda tergantung dari kesiapan guru melakukan wawancara melalui panggilan *whatsapp voice* dan *google meet*. Setelah data dikumpulakan, data tersebut kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data yaitu merangkum, memillih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Setelah itu data disajikan berupa uraian singkat, bagan serta hubungan antar kategori. Tahap terakir adalah penarikan kesimpulan dimana data yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abu-abu sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3642

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara terhadap tiga guru kelas IV sebagai informan pada penelitian, dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran matematika di awal pandemic dan pembelajaran matematika pada saat ini. Pada pembelajaran matematika di awal pandemic, saat itu adalah masa adaptasi dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring. Komunikasi dan pelaksanaan pembelajaran matematika baik perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dengan menggunakan *whatsapp group* yang dibuat antara guru dan siswa. Namun keterangan lebih lanjut bahwa jika siswa tidak mempunyai alat komunikasi maka orangtua yang menjadi anggota di dalam group tersebut dan selanjutnya diteruskan kepada siswa perihal pembelajaran di sekolah dasar.

Proses pelakasanaan pembelajara matematika pun pada saat itu menggunakan video yang telah dibuat sedemikian rupa oleh guru atau video yang tersedia di platform video seperti *youtube* tentang bahasan yang sedang dilakukan.

"khusus untuk matematika, biasanya saya buat video sendiri jika mempunyai waktu yang memungkinkan atau paling tidak mencari video di youtube tentang materi tersebut"

Di akhir proses pelaksanaan pembelajaran matematika, semua informan menggunakan lembar kerja siswa atau LKS sebagai evaluasi. Hasil kerja siswa tersebut lalu dikirimkan dan dikumpulkan di *whatsapp group* atau *google classroom* dengan waktu yang telah di tetapkan oleh guru.

"evaluasi yang dilakukan menggunakan menjawab soal yang terlampir di lembar kerja siswa, lalu setelah dikumpulkan malam hari atau besoknya dikarenakan fasilitas cukup terbatas harus bergantian orangtua dan siswa"

Fasilitas di awal pembelajaran daring ini menjadi permasalahan tersendiri bagi guru dan orangtua. Permasalahan kouta internet tidak mencukupi, terbatasnya gawai untuk pelaksanaan pembelajaran, sinyal internet kurang memadai serta fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk tatap maya seperti zoom dan google meet belum maksimal dilakukan dikarenakan guru dan sekolah masih mempelajari hal tersebut. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat siswa dalam pembelajaran daring adalah jaringan internet yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif karena dalam penyampaian materi guru hanya melakukan dengan cara konvensional sehingga siswa cenderung bosan dan malas saat pembelajaran berlangsung.

"ya dulu memang untuk tatap maya seperti di zoom atau google meet sangat jarang dilakukan karena keterbatasan sekolah, pengetahuan guru, fasilitas orangtua serta kouta yang cepat habis"

Seiring dengan berjalannya waktu, pengetahuan guru, penyedian fasilitas oleh sekolah dan orangtua sudah cukup terpenuhi serta bantuan kouta internet dari pemerintah disalurkan, kuantitas tatap maya lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya. Meskipun tatap maya tidak dilakukan setiap hari tetapi ada penjadwalan tatap maya. Pelaksanaan tatap maya dilakukan dua hari dalam seminggu dan focus mata pelajaran tersebut adalah pelajaran matematika berdasarkan saran dan keluhan siswa dan orangtua selama pembelajaran daring.

"mata pelajaran matematika menjadi focus tatap maya melalui google meet dikarenakan banyak siswa mengeluh matematika. Biasanya jadwal saya hari senin dan rabu dengan durasi tiga jam pelajaran. Dan alhamdulillah, setidaknya dengan tatap maya ini saya bisa menjelaskan matematika lebih rinci"

Berbeda halnya dengan informan yang berada di Kukabumi terkait jadwal dan pelaksanaan tatap maya

"kalua saya biasanya hari selasa dan kamis tatap maya melalui zoom sebagai timbal balik dari hasil evaluasi siswa. Misalnya bahas soal yang kemarin siswa kerjakan di LKS"

Tatap maya yang dilakukan dapat menambah pemahaman matematika siswa lebih baik. Hasil belajar matematika mahasiswa yang menggunakan Zoom Meeting lebih baik daripada Google Classroom. Meskipun begitu, platform Zoom Meeting dan Google Classroom tergolong efektif digunakan dalam pembelajaran matematika (Hamidy, 2021). Hasil belajar matematika kedua kelas sama sebelum diberi perlakuan dan hasil belajar matematika kedua kelas berbeda setelah diberi perlakuan atau dengan kata lain kelas yang diberikan Perlakuan Webinar Zoom lebih baik dari pada kelas yang diberikan Perlakuan WA Group (Kusuma &

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3642

Hamidah, 2020). Pembelajaran Matematika dengan menggunakan media Webinar Zoom cukup efektif jika dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan Webinar Zoom lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan Webinar Zoom (Armiati, 2021). Pembelajaran dengan video conference efektif, interkatif, dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, memudahkan anak didik untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik karena lebih real time (Ismawati & Prasetyo, 2020). Selain itu juga, penerapan model pembelajaran problem solving dengan aplikasi zoom dapat meningkatkan kemampuan menjawab soal induksi matematika (Sukendra, 2021).

Fakta lain selama lebih dari satu tahun pembelajaran daring ini adalah factor psikologi siswa selama proses pembelajaran. Motivasi siswa dan peranan orangtua sebagai fasilitator di rumah memainkan peranan penting di dalam proses pembelaajaran daring ini. Tidak sedikit siswa memberikan respon yang cukup berbeda dari sebelumnya. Menurut informan yang berada di kota Jakarta memaparkan bahwa perilaku yang cukup kontras daripada biasanya.

"ada beberapa siswa yang dulu sebelum pembelajaran dari ini rajin sekali, sering menanya dan hasilnya terbilang sangat memuaskan. Tetapi ketika pembelajaran daring ini, justru sebaliknya seperti pengumpulan tugas selalu telat bahkan sampai jarang untuk tatap maya. Mungkin factor ini dari orangtuanya yang sibuk kerja dan handphone yang digunakan secara bergantian dengan siswa sehingga informasinya telat juga"

Orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar (Cahyati & Kusumah, 2020). Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu Anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar (Iftitah & Anawaty, 2020). Orangtua merasa pembelajaran di rumah berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah (Lilawati, 2020).

Selain itu juga, perananan orangtua dapat mempengaruhi psikologi siswa dalam pelaksanaan daring. Secara umum peran orang tua yang muncul selama pandemi covid-19 adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas dan secara spesifik menunjukkan bahwa peran orang tua adalah menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah (Kurniati et al., 2020). Menjadi orangtua harus benar-benar memperhatikan tumbuh kembang anak serta memperhatikan proses perkembangan anak, terutama memberi teladan yang baik (Samsudin, 2019).

Faktor lain yang menunjang keberhasilan orang tua dalam penanaman nilai-nilai kebajikan dan pembentukan karakter pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya, baik pemenuhan kebutuhan fisik (makan dan minum), kebutuhan psikologis (penuh kasih sayang, adil dan menciptakan rasa aman), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Ginanjar, 2017).

KESIMPULAN

Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sukar dimengerti oleh siswa. Pembelajaran daring mata pelajaran matematika di awal pandemic sebatas pemberian video baik itu guru membuat tersebut maupun menagambil dari platform lain dengan materi dan pembahasan yang sama melalui whatsapp group

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3642

kelas tersebut. Evaluasi yang digunakan menjawab soal materi terkait menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Hal tersebut dikarenakan kendala fasilitas untuk mendukung pembelajaran daring sangat terbatas

Lambat laun fasilitas pendukung pembelajaran daring, baik dari pemerintah dengan bantuan kouta gratis untuk siswa dan guru, kuantitas gawai yang digunakan siswa, serta fasilitas pendukung lainnya. Pembelajaran daring mulai tatap maya dengan menggunakan *zoom* dan *google meet* sebagai mediumnya berfokus pada pelajaran matematika terkait keluhan dan hasil belajar siswa selama pandemic dirasa kurang memuaskan menurut guru.

Kuantitas tatap maya ini dilaksanakan dua hari selama seminggu dengan durasi tiga jam pelajaran. Penetapan jadwal tatap maya ini bervariasi selama kesepakatan antara siswa dan guru. Alhasil, menurut guru mata pelajaran matematika tatap maya lebih baik dari sebelumnya diawal pandemic ini. Hal ini terkait paparan langsung dari guru membuat siswa lebih mengerti serta rekfleksi hasil evaluasi siswa menjadi bahasan dalam tatap maya.

DAFTAR PUSTAKA

Amran, A., Suhendra, S., Wulandari, R., & Farrahatni, F. (2021). Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemik Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5179–5187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1538

Armiati Armiati, D. E. F. (2021). Webinar Zoom Dalam Masa Pandemi Covid-19. *LEMMA: Letters of Mathematics Education*, *7*(1), 4411.

Astini, Sari, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, *11*(2), 13–25.

Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, *4*(01),4–6. https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203

Creswell, J. W. (2014). *Research design*. SAGE.

Ginanjar, M. H. (2017). Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(03), 230–242.

Hamidy, A. (2021). Zoom Meeting vs Google Classroom : Perbedaan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Platform Pembelajaran Daring. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *8*(1), 61–68.

Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *4*(2), 71. https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256

Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 665. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1. 671

Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 27. https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi .v9i1.3011

Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 241. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1. 541

Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemik Covid 19. *JIPMat*, *5*(1). https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1. 5942

Lambert, V., & Lambert, C. (2012). Editorial: Qualitative descriptive research: An acceptable design. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research, 16(4)*, 255–256.

Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 549. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1. 630

Mawardini, I. D., & Ningsih, S. S. (2022). Pembelajaran Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2681–2686. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2426

Mubarizi, A. F., Pangestuti, H., Selviana, M., & Saputri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Psikologis (Psycal- Well-Being) Selama pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Kabupaten Batang. *Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Psikologis (Psycal- Well-Being) Selama Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Kabupaten Batang*, *24*(1), 1–6.

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 861–870. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i 4.460

Rohmah, S., Hartatik, S., Akhwani, & Sunanto. (2021). Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, *5*(4).

Samsudin, S. (2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *1*(2),50–61. https://doi.org/10.37680/scaffolding. v1i2.119

Siregar & Restati. (2017). Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa yang Menyenangi Game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 224–232.

https://www.google.co.id/search?q=Persepsi+siswa+pada+pelajaran+matematika%253A+studi+pendahuluan+pada+siswa+yang+menyenangi+game+Nani+Restati+Siregar1+1Mahasiswa+Program+Doktor+Psikologi+Universitas+Gadjah+Mada&oq=Persepsi+siswa+pada+pelajaran+matematika

Sukendra, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Aplikasi Zoom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika I Komang Sukendra Pendidikan Matematika , Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Belajar memiliki secara darin. *Widyadari*, *22*(1). https://doi.org/10.5281/zenodo.4661195

Sundari, S., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 1389–1397. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2233

Utami, Y. P., Alan, D., & Cahyono, D. (2020). Study At Home : Analisis Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, *1*(1), 20–26.

Wulan, D. R., Rosita, C. D., & Nopriana, T. (2021). Bagaimana Psikologi Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika Online pada Masa Pandemi Covid-19. *... Nasional Pendidikan Matematika ...*, *5*(1), 51–65. http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JNP M/article/view/4392